186/IAT-U/SU-S1/2022

PESAN MORAL DARI KISAH NABI YAHYA A.S DALAM AL-QUR'AN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

HARTATI YUNINGSIH
NIM: 11830221427

Pembimbing I
Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II
Dr. Khotimah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H / 2022

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗ

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya."

QS. Al-Zalzalah: 7

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PESAN MORAL KISAH NABI YAHYA AS DALAM AL-QUR'AN**

Nama : Hartati Yuningsih
Nim : 11830221427
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru,28 Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Khairiah,M.Ag
NIP. 19730116 200501 2 004

MENGETAHUI

Penguji III

Drs.H.Ali Akbar, MIS
NIP. 1964217 199103 1 001

Penguji IV

Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum
NIP. 19890420 201801 1 001

rif Kasim Ria

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية اصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Khotimah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Hartati Yuningsih
NIM	: 11830221427
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Pesan moral kisah nabi Yahya as dalam al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhattiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 21 Juli 2022
Pembimbing II

Dr. Khotimah, M.Ag
19740816 200501 2 002

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Afrizal Nur, MIS
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Hartati Yuningsih
NIM	: 11830221427
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Pesan moral kisah nabi Yahya as dalam al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhattiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 21 Julli 2022
Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, MIS
19800108 200310 1 001

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS
DAN HAK CIPTA
© HartatiYuningsih

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HartatiYuningsih
Tempat / tgl lahir	: Pawan, 10 Agustus 2000
NIM	: 11830221427
Fakultas / Prodi	: Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Pesan moral kisah nabi Yahya as dalam al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

Hartati Yuningsih
NIM. 11830221427

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
auan suatu masalah.
Syarif Kasim Ria

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pesan Moral kisah Nabi Yahya as dan bagaimana analisis komparatif nya dalam al-Qur'an dan Bible. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I ibunda Dr. Rina Rehayati M.Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur M.I.S, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc. M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ayahanda Afriadi Putra S.Th.I, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

UIN SUSKA RIAU

4. Ayahanda Prof. Dr. H. Syamruddin Nst M.Ag, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih juga kepada bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M.I.S, dan ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terkhususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dengan ikhlas dan tulus serta penuh sabardalam mencurahkan dan mendidik saya selama menimba ilmu dikampus tercinta ini.
7. Terkhususnya kepada ayahanda Abdul Arif HSB dan Ibunda Ti Roilan yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
8. Kepada kakak Heti Handayati Hasibuan, abang Haris Munandar, dan adikku Hadi Hardiansyah. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta masukan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin Ariza, Julian Dwi Putri, Mila Rahayu yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu teman-teman kkn dan teman seperjuangan dari Iat a18 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
11. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this work, I wanna thank me for having no days off.*

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 23 Juni 2022

Penulis

Hartati Yuningsih

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

MOTTO

PENGESAHAN

NOTA DINAS

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 8

C. Identifikasi Masalah 9

D. Batasan Masalah 10

E. Manfaat Penelitian 10

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORETIS **12**

A. Tinjauan Tentang Moral 12

B. Tinjauan Tentang Kisah 22

1. Definisi Kisah Dalam al-Qur'an 22
2. Jenis-jenis kisah Dalam al-Qur'an 24
3. Tujuan Kisah Dalam al-Qur'an 26
4. Unsur-unsur kisah dalam al-Qur'an 29
5. Pengaruh kisah dalam al-Qur'an terhadap pendidikan. 31

C. Tinjauan tentang Kisah Nabi Yahya. 32

1. Kelahiran dan nasab nabi Yahya as. 32
2. Keutamaan nabi Yahya as. 34
3. Keshalehan nabi Yahya as. 36

UIN SUSKA RIAU

4. Terbunuhnya nabi Yahya as. 38
D. Tinjauan Kepustakaan 43

BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Sumber Data 46
C. Teknik Pengumpulan Data 47
D. Teknik Analisa Data 47

BAB IV PESAN MORAL KISAH NABI YAHYA AS 48
A. Penafsiran ayat-ayat pesan moral nabi Yahya as 48
B. Analisa ayat-ayat Pesan Moral Kisah Nabi Yahya. 51

BAB V PENUTUP 62
A. simpulan 62
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebuyaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Tranliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B. Vokal, Panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i” *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qa>la
Vokal (i) panjang = I>>> misalnya قيل menjadi qi>la
Vokal (u) panjang= U> misalnya دون menjadi du>na

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i" melainkan tetap ditulis dengan 'iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay" perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	=	و	misalnya	قَول	menjadi qawlu
Diftong (ay)	=	ي	misalnya	خَير	menjadi khayru

C. Ta' marbu>thah (ة)

Ta' marbu>thah ditranlisasikan dengan "t>" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta'* marbu>thah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditranslisakikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *Al risa>lat li Al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhafun ilaih*, maka ditranslisasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al jala>lah

Kata sandang beruapa "al" (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "ai" dalam lafadh jala>lah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

a. Al Ima>m Al Bukha>riy mengatakan...
b. Al Bukha>ri dalam muqaddimah kitabnya menjelasakan ...
c. Masya>' Allah ka>na wa ma>lam yasya' lam yakum.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang **"Pesan moral dari kisah Nabi Yahya as dalam al-Qur'an"**. Kajian tentang kisah banyak sekali tercantum dalam al-Qur'an, baik dari sisi orang-orang shaleh seperti para Nabi dan Rasul juga dari sisi orang-orang yang durhaka kepada Allah seperti halnya Fir'aun dan lain-lain. Kisah tersebut dicantumkan dalam al-Qur'an agar orang-orang terkemudian seperti halnya kita yang membaca kisah tersebut mendapatkan *mau'izhah hasanah*. Diantara kisah para Nabi yang tercantum dalam al-Qur'an terdapat salah satu kisah yang menarik untuk bisa kita ambil pelajaran darinya, yakni kisah Nabi Yahya. Kisah Nabi Yahya tidak banyak diuraikan dalam al-Qur'an. Hanya dijelaskan ia dikaruniai hikmah dan ilmu semasa kanak-kanak. Kemudian beliau diberi kitab syariat oleh Allah SWT ketika beliau masih kecil. Oleh karena itu, Allah swt memberinya wewenang saat beliau masih kecil, yakni menyelesaikan persoalan diantara manusia dan menjelaskan kepada mereka rahasia-rahasia agama, bahkan beliau mengenalkan mereka jalan kebenaran dan mengingatkan mereka dari jalan kesalahan atau kebatilan. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengungkap pesan moral yang terkandung didalam kisah Nabi Yahya as, mengingat beliau memiliki beberapa sifat yang oleh Allah sendiri terangkan didalam al-Qur'an, yakni didalam surah Maryam ayat 12-15. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penafsiran ayat pesan moral dalam al-Quran dan apa saja pesan moral yang terkandung didalamnya. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode *maudhu'i* kisah yaitu penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi dari literatur-literatur yang terkait dengan objek penelitian, baik dari data primer maupun data sekunder. Adapun hasil Penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung dalam kisah nabi Yahya as dalam surah Maryam ayat 12-15 yaitu: ketekunan beribadah yang diungkapkan dengan kata *taqiyyan*, kemudian lemah lembut dengan ungkapan *hananan*, berbudi pekerti dengan ungkapan *barran biwalidaihi*, dan bersungguh-sungguh dengan ungkapan *biquwwatin*.

Kata kunci : **Pesan Moral, kisah, al-Qur'an**

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

الملخص

عنوان الرسالة "الرسالة الأخلاقية لقصة النبي يحيى كما في القرآن". هناك العديد من الدراسات حول القصص الواردة في القرآن ، سواء من جانب الصالحين مثل الأنبياء والرسل وكذلك من جانب الناس الذين يعصون الله وكذلك من جانب فرعون وغيرهم. تم تضمين القصة في القرآن حتى يحصل الأشخاص اللاحقون مثلنا الذين قرأوا القصة على مأزق حسن. من بين قصص الأنبياء المذكورة في القرآن ، هناك قصة واحدة مثيرة للاهتمام يمكن أن نستخلص منها دروسًا ، وهي قصة النبي يحيى. قصة النبي يحيى غير موصوفة في القرآن. يشرح فقط أنه كان موهوبًا بالحكمة والمعرفة عندما كان طفلاً. ثم أعطاه الله كتاب الشريعة عندما كان طفلاً. لذلك أعطاه الله سبحانه وتعالى السلطة في طفولته ، وهي حل المشاكل بين الناس وشرح لهم أسرار الدين ، حتى أنه أدخلهم على طريق الحق وحذرهم من طريق الخطأ أو الباطل. الغرض من كتابة هذه الرسالة هو الكشف عن الرسالة الأخلاقية التي تضمنتها قصة النبي يحيى (عليه السلام) ، باعتبار أن له عدة خصائص وصفها الله بنفسه في القرآن ، وتحديداً في سورة مريم الآيات 12-15. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تفسير آيات الرسالة الأخلاقية في القرآن وما هي الرسائل الأخلاقية الواردة فيها. نوع البحث الذي يستخدمه المؤلف هو البحث المكتبي باستخدام أسلوب قصة المودة ، أي البحث الذي يركز على الأدب من خلال تحليل محتوى الأدبيات المتعلقة بموضوع البحث ، سواء من البيانات الأولية أو البيانات الثانوية. ونتائج هذه الدراسة هي الرسائل المعنوية التي وردت في قصة النبي يحيى كما في سورة مريم الآيات 12-15 وهي: المثابرة في العبادة التي يعبر عنها بكلمة تقيا، ثم اللطيف بعبارة حنان ، فاضلة مع التعبير. برا بيوالديه ، وجاد في التعبير.بقوة.

الكلمات **المفتاحية**: الرسالة الأخلاقية ، القصة ، القرآن.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

This thesis is entitled "The moral message of the story of the Prophet Yahya as in the Qur'an". There are many studies about stories contained in the Qur'an, both from the side of pious people such as the Prophets and Apostles as well as from the side of people who disobey Allah as well as Pharaoh and others. The story is included in the Qur'an so that later people like us who read the story get mau'izhah hasanah. Among the stories of the Prophets listed in the Qur'an, there is one interesting story that we can take lessons from, namely the story of the Prophet Yahya. The story of Prophet Yahya is not much described in the Qur'an. It is only explained that he was gifted with wisdom and knowledge as a child. Then he was given the book of Shari'a by Allah SWT when he was a child. Therefore, Allah swt gave him the authority when he was a child, namely to resolve problems between people and explain to them the secrets of religion, even he introduced them to the path of truth and warned them from the path of error or falsehood. The purpose of writing this thesis is to reveal the moral message contained in the story of the Prophet Yahya (as), considering that he has several characteristics that Allah himself describes in the Qur'an, namely in Surah Maryam verses 12-15. The formulation of the problem in this study is, how to interpret the verses of the moral message in the Koran and what are the moral messages contained therein. The type of research that the author uses is library research using the maudhu'i story method, namely research that focuses on literature by analyzing the content of the literature related to the object of research, both from primary data and secondary data. The results of this study are the moral messages contained in the story of the prophet Yahya as in Surah Maryam verses 12-15, namely: perseverance in worship which is expressed by the word taqiyyan, then gentle with the expression hananan, virtuous with the expression barran biwalidaihi, and serious with the expression. biquwwatin expression.

Keywords:Moral Message, story, al-Qur'an.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.[1]

Al-Qur'an adalah mukjizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.[2] Kitab suci al-Qur'an merupakan mukjizat teragung dan terbaik sejak zaman Rasulullah SAW, dan akan terjaga hingga hari kiamat.[3]

Al-Qur'an diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari,[4] atau selama kurun waktu 23 tahun. Hal ini didasarkan pada petunjuk yang diperoleh, baik dari al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji wada' pada tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.[5]

---

[1] M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur"an, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 3

[2] Manna Al-Qhattan, *Pengantar Studi Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar:2019) hlm. 3

[3] Muhammad Ilham Nur, *Ketika Al-Qur'an Tak Lagi Diagungkan,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) hlm. 10

[4] Rosihon Anwar, *Ulum Al- Quran,* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2005), hlm. 31

[5] Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir,…* hlm. 31

Al-Qur'an menjadi bahan kajian dari dahulu, dari zaman ketika kritik hanya terfokus pada asal-muasal, bacaan hingga meluas sampai bidang tafsir, teori tafsir, tata bahasa, manuskrip, sejarah teks, seni membaca yaitu tradisi *qira'at* sampai seni tulis menulis (*khat).* Al-Qur'an merupakan teks paling penting dalam keagamaan Muslim, dari bacaan sholat, do'a diluar sholat, sampai seni diluar ritual pokok. Maka Al-Qur'an banyak menarik perhatian.

Sebagai kitab suci, al-Qur'an merupakan inspirasi dalam membangun karakter bangsa yang bermoral, al-Qur'an juga sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan pertama dalam pembinaan karakter masyarakat. Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap ajaran moral.[6] Salah satu aspek kandungan al-Qur'an yang sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral tersebut adalah kisah, bahkan dalam suatu kisah dalam al-Qur'an terkadang dijumpai seluruh kandungan al-Qur'an yang telah disebutkan. Kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dijadikan landasan normative konseptual dan langkah-langkah strategis dalam menatap dan mencari solusi problem-problem masyarakat modern yang merupakan alienasi spiritual dan degradasi moral.[7] Sebab, kisah dalam al-Qur'an merupakan fakta dan realita kehidupan yang benar-benar telah terjadi. Ciri khas cerita atau kisah dalam al-Qur'an adalah selalu benar, kejadiannya adalah yang sesungguhnya, begitu pula isi yang terkandung didalamnya serta pemusatan tujuan yang diinginkan dari cerita itu.[8]

[6] Chatirul Faizah, *Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S: Analisis Semiotik Roland Barthes,* Skripsi Jurusan Tafsir Hadist, UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm.1 Pdf

[7] Ziaudin Sardar dan Merryl Wyn Devies, *Wajah-wajah Islam: Suatu Perbincangan Tentang Issu-issu Kontemporer*, Cet. I, Terj. A.E. Priyono (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 9

[8] Shalah al-Khalidy dan A. Fattah, *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu, (*Jakarta: Gema Insani press, 1999), hlm. 21 pdf

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu katsir menegaskan bahwa kisah dipandang sebagai salah satu media terpenting untuk menyampaikan pesan moral, pendidikan, pengajaran dan pemikiran yang konstruktif. Karena pada umumnya, kisah bisa diterima oleh semua lapisan manusia dengan keragaman watak dan karakternya, mulai dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua.[9]

Al-Qur'an juga banyak memberi informasi tentang umat-umat terdahulu, baik mereka yang mendapat petunjuk maupun orang-orang yang mendustakan agama atau kebenaran yang dibawa oleh rasul-rasul agar kita mendapat pelajaran atau hikmah untuk di praktekkan dalam kehidupan kita kini. Itu artinya bahwa al-Qur'an di samping mempunyai fungsi hudan, furqan tetapi juga al-Qur'an sekaligus sebagai nasehat sejarah karena banyaknya informasi-informasi tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan nasehat.[10]

M. Quraish Shihab membagi kemukjizat al-Qur'an itu dalam tiga aspek, yakni aspek kebahasaan, aspek isyarat ilmiah, dan aspek pemberitaan gaibnya. Aspek yang disebutkan terakhir ini, termasuk pemberitaan al-Qur'an tentang beberapa peristiwa masa lampau dan masa sesudahnya. Menyangkut peristiwa masa lampau, al-Qur'an merekamnya dalam bentuk kisah. Kisah-kisah tersebut merupakan salah satu aspek kemukjizatan al-Qur'an yang sangat menarik untuk dicermati lebih lanjut, sebab di dalamnya termuat berita-berita tentang keadaan umat terdahulu, pengalaman para nabi sebelum nabi Muhammad saw, dan beberapa peristiwa lain yang telah terjadi.[11]

Allah SWT telah mengutus para nabi dan rasul untuk setiap periode ummat pada zamannya, dan ditugaskan untuk menyeru/berdakwah (mengajak) ummat untuk menyembah hanya kepada Allah SWT saja, dan agar tidak menyekutukannya keberbagai makhluk yang Allah ciptakan. Sebagai mana firman Allah dalam surat al-Baqarah :

---

[9] Abi Al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, Terj. Moh. Syamsi Hasan. (Surabaya: Amelia, 2008), Cet. I hlm. 7 pdf

[10] Abu Haif "*Al-Qur'an Sebagai Nasehat Sejarah*",Jurnal Rihlah Vo1.V No 2/(2016), hlm. 76

[11] Budiman Kadır, "*Karekteristik keluarga Imran* (Ali "Imran) (suatu kajian tafir tematik) (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2015), hlm. 1

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ فِرَاشًا وَّالسَّمَاۤءَ بِنَاۤءً وَّاَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً فَاَخْرَجَ بِهٖ مِنَ الثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ اَنْدَادًا وَّاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (21) Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air [hujan] dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui". (22). **QS. Al-Baqarah (2): 21-22**[12]

Dan agar para nabi dan rasul lebih mudah dalam mendakwahkan tauhid yang Allah perintahkan, Allah mengutus nabi dan rasul dari kalangan mereka sendiri, dan menyampaikannya dengan bahasa ummat pada masa itu. Sebagaimana Allah jelaskan dalam firman-Nya :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana." **QS. Al-Baqoroh (2) : 4**[13]

Dari ayat-ayat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pentingnya pengutusan nabi dan rasul untuk memberi peringatan, penjelasan dan pemahaman syari'at dan firman-firman Allah SWT, agar memudahkan umatnya untuk memahami syari'at islam.

Tafsir sebagai usaha memahami dan menerangkan maksud dan tujuan al-Qur'an, telah mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Sebagai hasil karya manusia, terjadinya keanekaragaman dalam metode dan corak penafsiran adalah hal yang tak terelakkan. Hal ini dapat menimbulkan keragaman itu antara lain yaitu: perbedaan kecendrungan, interest, motivasi

[12] Al-Qur'an dan terjemahannya
[13] Al-Qur'an dan terjemahannya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mufassir, perbedaan kedalaman ilmu yang dimilikinya, perbedaan masa dan lingkungan yang mengitarinya dan sebagainya. Dan semua itu menimbulkan berbagai metode dan corak tafsir yang bermacam-macam.[14]

Secara umum kisah dalam al-Qur'an dapat dibagı menjadi tiga macam yaitu kisah-kisah para nabi dan rasul Allah SWT, kisah-kisah umat terdahulu yang bukan nabi, dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW.[15]

Pertama adalah kisah kisah para nabi dan rasul Allah SWT. Kisah ini banyak dijumpai dalam al-Qur'an seperti kisah Nabi Hud as dengan kaum 'Ad dan kisah Nabi Shaleh as dengan kaum Tsamud. Beriman kepada nabi dan rasul yang terdahulu merupakan bagian dari rukun keimanan, jika tidak ada keyakınan tersebut pada diri seseorang, maka tıdak akan sempurna rukun imannya. Di samping itu, kisah-kisah para nabi dan rasul juga menjadi contoh teladan dalam menjalani kehidupan, menjadi informasi serta pelajaran yang sangat bermanfaat bagi umat manusia zaman sekarang dan akan datang.

Kedua adalah kısah kisah umat terdahulu al-Qur'an juga banyak menceritakan kisah-kisah umat terdahulu darı kalangan yang bukan nabi atau rasul baik berupa tokoh yang perlu kiranya untuk diteladani atau sebaliknya (untuk diambil pelajaran). Di antara kisah-kisah yang perlu diteladani adalah kisah Maryam dan kisah Ashabul Kahfi. Adapun kısah yang tidak bisa diteladani di antaranya adalah kısah Fır'aun.[16]

Ketiga adalah kisah-kısah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW. Kisah ini bercerita seputar peristiwa peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah SAW diantaranya adalah kisah perang Badar Dalam peperangan ini Allah SWT memperlihatkan pertolongan-Nya kepada orang-orang mukmin karena mereka beriman dan tulus dalam berjihad, selain itu al-Qur'an juga

[14] Ahmad Syurbasyi, *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Qishshatul Tafsir*, terjemahan Zufran Rahman, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), hlm. 231

[15] M. Hasbi Ash Siddieqy. *Ilmu-ilmu al-Qur'an*,(Jakarta : PT Bulan Bintang, 1993), hlm. 187-188

[16] M. Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an,* (Jakarta : Intimedia Ciptanusantara), hlm.162

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menceritakan kisah Tentang kekalahan umat muslim pada peperangan Uhud yang disebabkan karena Tidak patuh terhadap perintah Rasulullah SAW.[17]

Dari tiga pembagian kısah diatas, terlihat bahwa kisah nabi dan rasul salah satu yang sangat menarik untuk dibahas dan dikaji karena setiap kisah nabi dan rasul didalam al-Qur'an mempunyai karakter tersendiri. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan yang lainnya. Diantara kisah para nabi dan rasul Allah SWT dalam al-Qur'an adalah kisah nabi Yahya as.

Beberapa kisah Nabi terdahulu yang bisa kita ambil pelajaran dari sisi akhlak adalah kisah Nabi Yahya as, beliau sosok yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan semasa kecilnya belia pernah menolak ajakan dari temannya yang mengajak beliau untuk bermain. Dengan sebuah alasan bahwa "*aku (Nabi Yahya) diciptakan bukan untuk bermain.*"[18] Seperti halnya firman Allah SWT:

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا

"*Hai Yahya, ambillah Al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak.*" **QS. Maryam (19): 12**[19]

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir, bahwa Nabi Yahya diberi oleh Allah SWT hikmah yang berupa pemahaman, ilmu pengetahuan, kesungguhan, tekad yang kuat, kecendrungan pada hal-hal yang baik dimasa kecilnya.

Nabi Yahya tidak banyak diuraikan dalam al-Qur'an. Hanya dijelaskan ia dikaruniai hikmah dan ilmu semasa kanak-kanak. Ia hormat pada orang tuanya, dan tidak sombong ataupun durhaka. Ia pintar dan tajam pemikirannya. Ia beribadah siang dan malam sehingga tubuhnya kurus kering, wajahnya pucat, dan matanya cekung. Dikalangan bani israil, beliau dikenal dengan ahli agama dan hafal Taurat. Beliau berani mengambil keputusan, tidak takut dihina

[17] *Ibid*, hlm. 187-188

[18] Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani,1999), hlm. 184.

[19] Al-Qur'an dan terjemahannya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang, dan tidak menghiraukan ancaman penguasa dalam usahanya menegakkan kebenaran.

Sebelum kelahiran Yahya, Nabi Zakariya sudah diberitahu tentang putranya yang akan membenarkan firman Allah swt, mengenai kedatangan Nabi Yahya AS:

فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

*"Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya) : "sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putra mu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi termasuk keturunan orang-orang sholeh."***QS. Ali Imran (3): 39**[20]

Yahya mendapatkan perintah saat beliau masih kecil untuk mengambil kitab dengan kekuatan. Yakni, hendaklah ia belajar kitab dengan penuh ketelitian, yaitu kitab syariat. Allah swt memberinya kemampuan untuk mengetahui syariat dan memutuskan perkara manusia saat beliau kecil. Yahya adalah orang yang paling alim dizamannya dan paling banyak menerima hikmah. Beliau mempelajari syariat secara sempurna. Oleh karena itu, Allah swt memberinya kekuasaan saat beliau masih kecil. Beliau mampu menyelesaikan persoalan diantara manusia dan menjelaskan kepada mereka rahasia-rahasia agama, bahkan beliau mengenalkan mereka jalan kebenaran dan memgingatkan mereka dari jalan kesalahan atau kebatilan. Kemudian Yahya semakin dewasa dan ilmunya makin bertambah serta kasih sayangnya pun makin meningkat, baik kepada kedua orang tuanya maupun kepada binatang, kasih sayang Nabi Yahya meliputi segala sesuatu.[21]

[20] Al-Qur'an dan terjemahannya
[21] Hilmi 'Ali Sya'ban, *Nabi Zakaria* (Cet.VI; Yogyakarta: Mitra Pustaka,2015) hlm. 5

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka, dari sepenggal kisah di atas penulis membahas kisah Nabi Yahya as, tentu banyak hikmah dan pelajaran yang dapat di petik. Sehingga penulis ingin mengungkapkan pesan moral yang terdapat pada setiap kisah nabi Yahya as yang ada didalam al-Qur'an, tentunya dapat diketahui dengan melihat pada tafsir-tafsir yang memberikan penjelasan tentang kisah nabi Yahya as. Berdasarkan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah "**Pesan moral dari kisah nabi Yahya dalam Al-Qur'an** ".

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memberikan pemaknaan, maka perlu didefenisikan kata-kata yang dianggap penting terkait dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

"Pesan Moral" pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik.

"Kisah" adalah suatu cerita (riwayat) kejadian, peristiwa yang dialami seseorang.[22]

"Nabi Yahya" adalah anak dari nabi Zakaria, nama lengkapnya adalah Yahya bin Zakaria.

"Al-Qur'an" adalah firman Allah swt yang sekaligus merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Dalam bahasa arab, yang sampai kepada manusia dengan cara *at-tawatur* yang kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surah al-Fatiha dan diakhiri dengan surah an-nas.[23]

[22] Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 4: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008), h. 1

[23] Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 39

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian judul diatas, pengertian secara umum ialah penelitian ini membahas tentang pesan moral kisah nabi Yahya as yang terdapat pada surah Maryam ayat 12-15.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Defenisi kisah-kisah dalam al-Qur'an
2. Kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an
3. Penafsiran ayat-ayat kisah nabi Yahya
4. Pesan moral kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an

D. Batasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan terhadap masalah ini, karna ayat yang membahas tentang kisah nabi Yahya as banyak terdapat dalam surah yaitu: Dengan menyebutkan namanya secara langsung, sebagaimana terdapat dalam surah Ali Imran ayat 39, surah al-An'am ayat 85, surah Maryam ayat 7 dan ayat 12, serta surah al-Anbiya' ayat 90. Selain namanya disebutkan 5 kali secara langsung dalam al-Qur'an, nama Yahya disebut 3 kali didalam al-Qur'an dengan isyarat dhomir (kata ganti), sebagaimana terdapat dalam surah Maryam ayat 12-15.

Akan tetapi, disini penulis lebih fokus kepada kisah nabi Yahya a.s didalam al-Qur'an surah Maryam ayat 12-15 dengan menggunakan tiga tafsir al-Qur'an yakni Tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Munir.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an?
2. Apa pesan moral kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an
2. Untuk menguraikan pesan-pesan moral apa saja yang terkandung dalam kisah nabi Yahya dalam al-Qur'an

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, kemudahan bagi para peneliti secara khusus dan bagi para pembaca umumnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan Dalam mengetahui kisah nabi Yahya as didalam al-Qur'an, pesan moral yang terkandung didalamnya, dan juga dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai aspek kebaikan yang terdapat pada kisah para nabi didalam al-Qur'an.
3. Secara akademis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

H. Sistematika Penulisan

Agar mendapat pemahaman yang baik dan terarah dalam penelitian ini, penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, untuk memperoleh gambaran yang utuh, berikut susunan pembahasan bab demi bab :

BAB I: Berisi beberapa hal yang akan memberi panduan awal kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, isi bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan tentang moral, kisah, kisah nabi Yahya as Tinjauan Pustaka.

BAB III: pada bab ini penulis akan membahas Metode Penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: Pada bab ini berisi tentang identifikasi ayat, penafsiran ayat dan pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi Yahya.

BAB V: Adalah bab yang terakhir dan jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini, yang berisi Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan secara ringkas apa saja hasil dari penelitian yang terkandung dalam kisah Nabi Yahya as dari sisi moral ataupun pelajaran yang bisa diambil.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Moral

Perkataan "Moral" berasal dari bahasa latin "Mores" kata jama dari "Mos" yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila (Ya'kub, 1983: 14). Lebih lanjut, Ya'kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang diterima tentang tindakan manusia mana yang baik dan wajar.[24] Menurut W. J. S. Poerdarminta, moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.

Moral dalam istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.[25]

Moral merupakan tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomuikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Moral selain berdampak pada individu, juga sangat memungkinkan berdampak kepada orang lain. Moral yang baik atau buruk, tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing-masing individu. Karna setiap orang memiliki pemahaman dan penerapan budi pekerti yag berbeda-beda, moral setiap orang juga berbeda-beda.[26]

Moral menurut pandangan tokoh islam yakni:

1. Tokoh Klasik
   a. Ibnu Miskawaih

      Ibnu Maskawaih adalah seorang moralitas yang terkenal. Sehingga dia dapat julukan sebagai bapak etika Islam, Maskawaih dikenal juga sebagai guru ketiga (Al-Mutaalim al-Tsalis), setelah al- Farabi yang digelar guru kedua. Sedangkan

[24] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam:Pembinaan Akhlakul Karimah,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1998) hlm. 14

[25] Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia,* edisi Revisi cet. 14 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 78

[26] Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 353

yang dipandang sebagai guru pertama adalah aristoteles. Teori etika Miskawaih bersumber pada filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran syari'at Islam, dan pengalaman pribadi. Filsafat etika Miskawaih ini selalu mendapat perhatian utama. Keistimewaan yang menarik dalam tulisannya ialah pembahasan yang didasarkan pada ajaran Islam dan dikombinasikan dengan pemikiran yang lain sebagai pelengkap, seperti filsafat Yunani Kuno dan pemikiran Persia, dengan pelengkap ialah sumber lain baru diambilnya apabila sejalan dengan ajaran Islam dan sebaliknya ditolak, jika tidak demikian. Moral, etika atau akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan.

b. Ibnu taiymiyah

Ibnu Taimiyah hidup pada masa dunia Islam mengalami puncakdisintegrasi politik, dan dekadensi akhlak serta moral. Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, untuk mencapai nilai moral adalah sangat tergantung kepada ilmu ataupun pendidikan yang sejalan dengan tuntunan agama. Dikarnakan tuntunan kehidupan umat manusia telah dirancangkan dalam ajaran-ajaran agama masing-masing, khususnya umat Islam berdasarkan tuntunan dan Hadits, oleh sebab itu untuk mencapai nilai tertinggi moral dalam Islam pelajarilah ilmu pengetahuan sebaik dan sebanyak mungkin

c. Al-Ghazali

Al-Ghazali menghubungkan wahyu dengan tindakan moral. Al- Ghazali menyarankan kepada kita untuk memandang kebahagian sebagai pemberian anugrah Tuhan. Al-Ghazali menganggap keutamaan-keutamaan dengan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertolongan Tuhan adalahh sebuah keniscayaan dalam keutamaan jiwa.[35] Dapat kita pahami bahwa, menurut al-Ghazli untuk memiliki nilai moral adalah melalui spiritual. Karena spiritual berperan melalui batin yang dapat membangun semangat relegius manusia. dengan semangat relegius maka tindakan perilaku selalu mengedepankan moral.

2. Tokoh Modern

a. Muhammad Iqbal

Menurut Muhammad Iqbal, moral Islam terletak pada usaha mencari hakikat dan pesan Islam. Pesan Moral Islam terangkum dalam karyanya tentang filsafat ego atau khudi dan juga merupakan penompang dari stuktur pemikirannya yang menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak berbentuk, melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur, suatu kegiatan sintensis yang melingkupi serta memusatkan kecendrungan yang bercerai-cerai kearah satu tujuan. Karena menurut Muhammad Iqbal tujuan seluruh kehidupan manusia adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap umat Islam harus mencapai cita-cita untuk mencapai kesempurnaan hidup.

b. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman menyatakan bahwa Sunnah adalah sebuah konsep prilaku baik yang diterapkan kepada aksi-aksi fisik maupun kepada aksi-aksi mental. Menurut Fazlur Rahman sebuah Sunnah tidak hanya merupakan sebuah hukum tingkah laku tetapi juga merupakan sebuah hukum moral, Sunnah adalah konsep prilaku.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila moral diartikan sebagai tindakan baik atau buruk dengan ukuran adat, konsep moral berhubungan pula dengan konsep adat yang dibagi pada dua macam adat, yaitu:

Adat Shahihah, yaitu adat yang merupakan moral masyarakat yang sudah lama dilaksanakan secara turun temurun dari berbagai generasi, nilai-nilainya telah disepakati secara normatif dan tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran yang berasal dari agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah;

Adat fasidah, yaitu kebiasaan yang telah lama dilaksanakan oleh masyarakat, tetapi bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya kebiasaan melakukan kemusyrikan, yaitu memberi sesajen di atas kuburan setiap malam Selasa atau Jumat. Seluruh kebiasaan yang mengandung kemusyrikan dikategorikan sebagai adat yang fasidah , atau adat yang rusak.

Objek sekaligus subjek dari sumber moral dan penciptanya. Moralitas sosial yang berasal dari adat, objek dan subjeknya adalah individu dan masyarakat yang sifatnya lokal, karena adat hanya berlaku untuk wilayah tertentu, artinya tidak bersifat universal, tetapi teritorial. Dalam moralitas Islam, subjek dan objeknya adalah orang yang telah baligh dan berakal yang disebut mukallaf;

Tujuan moral, yaitu tindakan yang diarahkan kepada target tertentu, misalnya bertujuan untuk ketertiban sosial, keamanan dan kedamaian, kesejahteraan, dan sebagainya. Dalam moralitas Islam, tujuan moral adalah mencapai kemaslahatan duniawi dan ukhrawi. Contohnya moralitas yang berkaitan dengan pola makan yang dianjurkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168:

يٰاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗاِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Ayat tersebut adalah perintah yang hukumnya wajib bagi seluruh umat Islam untuk memakan harta yang halal dan bergizi. Pada ayat di atas terdapat kalimat :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ

Ayat itu adalah larangan maka haram hukumnya bagi orang yang beriman mengikuti pola hidup dengan sistem yang dibangun dan dibentuk oleh setan. Kaitannya dengan makanan yang dimaksud dengan pola hidup setan adalah menikmati harta benda hasil korupsi, manipulasi, hasil menipu, merampok, dan bentuk kejahatan lainnya.

Masalah moral ini tidak terlepas dari kehidupan agama yang subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak mulia. Oleh karena itu, ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatut kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tinkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tinkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.

Islam adalah agama moral yan memiliki fungsi sebagai jalan kebenaran untuk memperbaiki kehidupan sosial umat manusia Memahami Islam secara substantive akan menjadi panduan universal dalam tindakan moral. Memahami Islam tidak hanya sebatas ritual ibadah saja, tetapi perlu juga dimknai secara lebih luas, yaitu bagaimana usaha kita menjadikan Islam sebagai panduan moral yang murni.

Jika kita tinjau sejak peradaban manusia, diketahui bahwa agama adalah kekuatan raksasa yang telah mewujudkan perkembangan manusia seperti sekarang ini. Bahwa semua yan baik dan mulai dalam diri manusia itu dihayati oleh iman kepada Allah, dan ini merupakan kebenaran yang tidak dapat dirubah lagi.

Perkembangan pemikiran manusia selalu menarik untuk dikaji.Manusia yang berfikir adalah manusia yang dinamis. Karena determinasi naturalistic yang membawa manusia kepada puncak posisi sebagai makhluk Tuhan adalah kemampuannya untuk berfikir. Berfikir adalah sebuah aktivitas awal yang menggerakan seluruh aktivitas kemanusiaan. Para filosof adalah manusia-

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia pilihan yang mengabdikan dirinya pada pergulatan keilmuan dan pemikirannya tidak henti. Walaupun pandangan sains sering diarahkan kepada kaum filosof sebagai kelompok yang hanya duduk dikursi dan meneteorikan dunia hayalan, tetapi kehadiran para filosof telah memberikan warna tersendiri bagi kehidupan ini. Setidaknya mereka mampu mengabstraksikan realitas yang dilihat utamanya dalam konsep-konsepnya tentang moral etika maupun akhlak.

Islam turun kemuka bumi ini untuk membangun peradaban, yaitu peradaban yang tetap diwarnai oleh nilai-nilai transenden. Sehingga perkembangan peradaban tetap berdasarkan kepada filosofi keagamaan yang sesuai dengan akal murni. Peradaban seperti ini mengakomodasi kepentingan individu dan kemaslahatan masyarakat. Karena peradaban ini dibangun atas dasar ilmu dan iman. Sehingga pembangun peradaban materialitast tidak bertentangan dengan nurani dan moralitas. Dengan demikian peradaban yang dibangun Islam tidak seperti peradaban sekuler yang mampu mengubah wajag dunia, tetapi merusak moralitas manusia, serta mampu memakmurkan dunia tetapi menghancurkan akhirat.

Hal mendasar yang tidak dapat dilepaskan begitu saja dalam pembicaraan pembenaran moral adalah persoalan yang berkenaan dengan pertanyaan, bagaimana seseorang dapat hidup dengan cara yang baik setiap saat. Mengingat bahwa manusia itu lahir dalam keadaan baik sehingga tugas untuk selalu mempertahankan kebaikan tersebut senantiasa ada dalam sebutan dirinya sebagai manusia. oleh karena itu tanggung jawab hakiki, dari eksistensinya di dunia adalah bagaimana mengefungsikan dirinya sedemikian rupa agar meraih nilai-nilai moral menjadi miliknya yang sejati sehingga pantas disebut sebagai manusia.

Sampai saat ini, moral dimaksudkan berkaitan dengan baik atau buruk, salah atau benarnya suatu tindakan. Permasalahannya adalah bagaimana menentukan kreteria baik atau buruk suatu tindakan? Apakah baik atau buruk tergantung pada situasi? Dan apakah moral itu eksis agama? dan lain sebagainya. Disinilah, letak permasalahan moral yang ada. Dengan demikian

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral tidak cukup sekedar diterima, tetapi harus diperiksa, itulah yang dimaksud dengan etika, dan etika inilah yang hendak menjawab berbagai permasalahan moral. Dalam agama Islam moralitas dapat diterjemah sebagai akhla, yaitu suatu tindakan yang mengajarkan suatu ide perbuatan baik yang harus dipedomani dan dikerjakan suatu ide perbuatan baik yang harus dipedomani dan dikerjakan maupun dihindari, terutama berkaitan dengan perbuatan jahat dalam hubungannya dengan Allah Swt, manusia, alam, dan kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, fakta moral yang tertanam dalam diri manusia inilah yang merupakan tentang abadi manusia dan membuat hidupnya sebagai perjuangan moral yang tak berkesudahan. Karena didalam perjuangan ini Allah berpihak pada manusia, asalkan manusia melakukan usaha-usaha yan diperlukan. Manusia harus melakukan usaha karena diantara ciptaan-ciptaan Tuhan manusia memiliki posisi unik, manusia diberikan kebebasan berkehendak agar manusia mendapatkan misinya sebagai khalifah Allah di atas muka bumi. Misi inilah sebagai tinjauan terhadap perjuangan untuk menciptakan sebagai sebuah tata sosial yang bermoral diatas dunia seperti yang dikatakan dalam amanah. Karena Allah telah menawarkan amanah ini langit dan bumi, tetapi mereka menolak karena takut menanggung bebannya. Amanah ini diterima manusia sebaai mana telah dijelaskan dalam.

Maka jelaslah bahwa, tinjauan moral berdasarkan adalah benar-benar menyadari bahwa manusia tidak diciptakan untuk sekedar permainan, akan tetapi untuk melaksanakan tugas yang berat dan harus mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalannya, karena manusia telah mengambil resiko yang besar dalam masalah yang penting ini sebagai khalifah dimuka bumi ini. Maka manusia memiliki tujuan-tujuan moral yang jangka panjang terhadapperjuanganhidupnya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama atau ideologi tertentu.[27]

Al-Qur'an diturunkan untuk mengajarkan dan menetapkan suatu perbuatan baik dan perbuatan buruk. Al-Qur'an pun membimbing manusia untuk melakukan perbuatan baik dan benar, dengan disertakan penjelasan bahwa melakukan kebaikan akan mendapat pahala dan melakukan kebatilan akan mendapatkan dosa. Dalam hal ini manusia diberi kewenanan untuk memlih melakukan perbuatan baik atau buruk, akan tetapi manusia pun harus mempertangung jawabkan perbuatannya di hadapan Allah.

Dari paparan diatas dapat kita simpulkan, bahwa ketaatan atau sikap hormatdan tanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang menjadi landasan atas terbentuknya nilai-nilai moral yang lain, seperti contohnya: kejujuran, keadilan, bijaksana, amanah, dan lain sebagainya. menjadi hal yang selalu mendapatkan perhatian serius. Ini karena manusia sebagai makluk beradab memerlukan nilai-nilai dan acuan dalam bertingkah laku dan berhubungan dengan sesamanya. Tanpa adanya nilai-nilai dan acuan tersebut niscaya kehidupan manusia terprosok ke dalam jurang kerusakan dan kehancuran. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi moral adalah merupakan suatu kewajiban karena semua petunjuk adalah untuk kepentinggan manusia.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi moral adalah merupakan suatu kewajiban karena semua petunjuk adalah untuk kepentinggan manusia. kemudian, Al-Qur'an menjelaskan bahwa semu isi yang terkandung di dalamnya tidak perlu diragukan karena semuanya berasal dari Tuhan sebagaimana ungkapan ayat berikut:

---

[27] Frans Magnis, Suseno, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*,(Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 14

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا كَانَ هٰذَا الْقُرْاٰنُ اَنْ يُّفْتَرٰى مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ الْكِتٰبِ لَا رَيْبَ فِيْهِ مِنْ رَّبِّ الْعٰلَمِيْنَ

"Dan tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam"[28]

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an patut dijadikan sebagai pondosi moral karena berasal dari Tuhan. Setiap yang berasal dari Tuhan sudah dapat dipastikan baik untuk manusia karena Tuhan lebih tahu apa yang cocok untuk manusia dari manusia itu sendiri. Al-Qur'an adalah merupakan pondsi moral yang sangat kokoh karena pesan-pesan moral yang terkandung di dalemnya cocok diaplikasikan kapan dan dimana saja. Selain itu, pesan-pesan ini senantiasa bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari sehinga makna-makna yang terkandung dari pesan moral tersebut tetap saja actual dan fleksibel. Perintah dan larangan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang kemudian dikemas dengan kisah-kisah adalah merupakan cerminan moral yang tercela. Al-Qur'an mencontohkan beberapa sosok tokoh yang bermoral mulia seperti para Nabi dan orang-orang shalih dan sosok tokoh yang bermoral tercela seperti Fir'aun dan Abu Lahab untuk dijadikan sebagai kerangka acu oleh orang-oran sesudahnya.

Menjadikan Al-Qur'an sebagai pondasi moral harus dilakukan secara komprehensif tidak secara persial. Hal ini disebabkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an adalah merupakan mata rantai yang tidak dapat terpisahkan. Oleh karena itu, kajian moral Al-Qur'an tidak hanya dibatasi pada aspek tertentu saja seperti ibadah, hukum dan tawuhid akan tetapi harus belaku di dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Ajaran moral yang terkandung di dalam Al-Qur'an sudah pasti sesuai dengan fithrah manusia. hal ini sangat mudah dimengerti karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah adalah untuk petunjuk bagi manusia, dan kerena itu tidak mungkin menurut akal terdapat ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bertentangan dengan fitrah manusia. hal

[28] Al-Qur'an dan terjemahannya

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini sangat mudah dimengerti karena Al-Qura'an diturunkan oleh Allah adalah untuk petunjuk bagi manusia, dan karena itu tidak mungkin menurut akal terdapat ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bertentangan dengan fitrah manusia.

Perintah dan laranan yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang kemudian dikemas dengan kisah-kisah adalah merupakan cerminan moral, baik moral yang terpuji maupun moral yang tercela. Al-Qur'an mencontohkan beberapa sosok tokoh yang bermoral mulia seperti para Nabi dan orang-orang shalih dansosok tokoh yang bermoral tercela seperti Fir'aun dan Abu Lahab untuk dijadikan sebaai kerangka acu oleh orang-orang sesudahnya. Pesan-pesan moral yang terdapat di dalam Al-Qur'an disampaikan dengan metode yang berbeda-beda. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penyampaian pesan moral bukanlah hal yang mudah karena tidak semua manusia mau memikirkan pesan moral tersebut. Selai itu, pengaruh ilmu pengetahuan, lingkungan dan generasi menyebabkan penyampaian pesan-pesan moral harus dilakukan secara bervariasi.

Mayoritas ulama mengakui bahwa setiap surah dalam al-Qur'an memiliki pesan moral bagi manusia. Sebagai kalamullah, al-Qur'an merupakan kesatuan makna karena bersumber dari wahyu. Meskipun turun secara bertahap, setiap surah mempunyai tujuan yang menjelaskan pesan utama dari tiap surah. Dengan memahami tujuan tiap surah merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an dan memahami pesan moral pada tiap surah dan memahami al-Qur'an secara utuh dan holistic.[29]

Pesan-pesan moral yang diajarkan didalam al-Qur'an tidak ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan. Hal ini disebabkan bahwa manusia diciptakan oleh tuhan dan ajara-ajaran yang terdapat didalam al-Qur'an juga berasal dari tuhan. Oleh karena Tuhan yang menciptakan manusia maka secara otomatis Tuhan tahu apa yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu, aturan-aturan yang terdapat dalam al-Qur'an sudah pasti mengacu

[29] Kusnadi, *Memahami Pesan Moral Al-Qur'an : Studi terhadap Konsep Gharad dalam Tafsir Al-Mizan*, artikel: Wardah No.XXVII, Th. XV/Juni 2014, hlm.2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada manusia sehingga kadar suatu aturan tidak akan pernah menyimpang dari kemampuan manusia untuk melakukannya. Sama halnya al-Qur'an berbicara tentang moral maka dapat dipastikan bahwa moral tersebut merampas kebebasan yang seharusnya dimiliki oleh manusia karena banyak hal-hal yang tidak dibolehkan. Salah satu pesan moral al-Qur'an adalah tidak boleh membawa kebencian terhadap suatu kaum untuk menilai mereka secra tidak adil.

B. Tinjauan Tentang Kisah

1. Defenisi Kisah

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kisah nabi Yahya as sebagaimana fokus penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan membahas tentang makna kisah dalam al-Qur'an. Hal ini menjadi pengantar dalam mengetahui mengapa Allah swt mengabarkan suatu peristiwa atau kehidupan nabi dan umat terdahulu dalam sebuah kisah sejarah dalam al-Qur'an dan apa yang dapat dijadikan pelajaran dalam kisah tersebut.

Oleh karena itu, mengenai kisah dalam al-Qur'an, perlu diketahui pengertian kisah dalam al-Qur'an, bagaimana bentuk kisah dalam al-Qur'an, unsur-unsur kisah dalam al-Qur'an, dan pesan yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Kata "kisah" dalam bentuk *masdar* dari kata dasar قصص yang berarti cerita atau riwayat. Dalam perkembangannya, orang arab menggunakan kata ini dalam banyak arti. Salah satu diantaranya ialah nama dalam salah satu cabang ilmu seni sastra. Kisah yang paling pertama terkodifikasi orang arab adalah kisah yang dikemukakan oleh orang arab umat terdahulu. Kisah dalam arti leksikal dapat bermakna cerita yaitu salah satu bagian dari kesusasteraan dan dapat juga berarti melacak jejak.[30]

[30] Al-Qur'an (*Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara Utuh)* (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2009),h. 191. Lihat juga Abdul Djalal,*Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hlm. 293-294

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian diatas, kata *qissah* memiliki dua makna leksikal yaitu cerita dan melacak jejak. Kedua makna tersebut tidak bertentangan bahkan bersesuaian karena kisah bercerita atas seseorang atau suatu peristiwa. Apakah orang itu pernah ada atau tidak dan apakah peristiwa itu pernah terjadi atau tidak.

Kisah berawal dari kata القصّ yang bermakna mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan "قَصَصْتُ أَثَرَهُ ", artinya, "saya mengikuti atau mencari jejaknya". Kata القَصَص adalah bentuk maşdar. Firman Allah; فاَرْتدا عَلَى آثَارِهِمَاقَصَصا (al-Kahfi ayat 64). Maksudnya, kedua orang itu kembali lagi untuk mengikuti jejak dari mana kedunya itu datang. Qasaşul-Qur 'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa- peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan- keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. la menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.[31]

Al-Qur'an mencakup berbagai kisah tentang bangsa-bangsa maupun para tokoh-tokoh terdahulu. Kisah mengenai tokoh atau bangsa terdahulu menyimpan banyak pelajaran, bisa berupa pelajaran yang baik untuk diteladani, bisa juga pelajaran yang buruk untuk dijauhi atau dihindari. Pengalaman adalah guru yang terbaik di dalam kehidupan. Kisah di dalam al-Qur'an ini merupakan paparan pergumulan yang abadi di antara nilai-nılai kebajikan yang diuraikan melalui para. Nabi dan tokoh-tokoh kebaikan lainnya, dan nilai- nilai kejahatan dalam perilaku yang tidak baik di sejumlah tokoh yang diperihatkan. Dibandingkan sejarah yang lain, kisah di dalam al-Qur an adalah kisah yang paling baik jika

[31] Manna' Khalil al- Qattan, *Studi ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Cet. 15 (Bogor: Littera AntarNusa, 2012), hlm. 435-436.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari retorika dan cara penyampaiannya serta pelajaran dan hikmah yang terdapat di dalamnya. sehingga bisa memuaskan akal, jiwa, dan perasaan setiap pendengarnya.

Kisah al-Qur'an bukanlah sebuah karya sastra bebas, yang bertujuan cerita untuk cerita atau seni untuk seni, yang kadang- kadang kehilangan fungsi dan idealisme serta tujuan, sehingga berimplikasi negatif bagi pembaca dan pendengarnya. Kisah al-Qur'an berfungsi menggambarkan suatu peristiwa yang pada akhirnya membawa implikasi makna yang baik bagi pembaca dan pendengarnya, baik makna itu menyentuh rohani-imannya, akalnya, perasaannya ataupun perilaku, perkataan, perbuatan, dan sikap hidupnya.[32]

2. Jenis-jenis kisah dalam al-Qur'an

Diantara beberapa kisah dalam al-Qur'an yang paling banyak kisah yang disampaikan adalah kisah para nabi dan rasul Allah swt., dari segi pengungkapannya, maka kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibedakan atas beberapa macam, yaitu:

a. Kadang-kadang Allah swt menyebut suatu kisah berulang dalam uslub yang berbeda tanpa memberi kesan yang membosankan. Bentuk seperti ini dimaksud untuk lebih memantapkan kandungan dan pengajaran yang dapat dipetik dari kisah tersebut.
b. Kadang pula Allah swt menyebut suatu kisah nabi pada surah tertentu, seperti kisah Nabi Yusuf pada surah Yusuf.[33]

Menurut Muhammad Ahmad Khalf Allah yang dikutip oleh Mardan membagi kisah menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Kisah sejarah, yaitu kisah yang berbicara tentang tokoh-tokoh seperti nabi, rasul dan tokoh lainnya.

[32] Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat (Lajnah pentashih Mushaf al-Qur'an), *Kirah Para Nabi Pra-Ibrahim (Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains),* cet I (Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 2-3.

[33] Mardan, *Al-Qur'an (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara utuh) (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2009), hlm. 194-195*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kisah perumpamaan, yaitu kisah yang dimaksud untuk memperjelas pengertian. Peristiwa didalamnya tidak mutlak harus terjadi.

c. Kisah yang bercorak mitos, yaitu kisah yang bermaksud menunjukkan tujuan ilmiah, menafsirkan gejala alam serta menguraikan persoalan yang sukar diterima akal.[34]

Ditinjau dari segi isi dan kandungannya, kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dibedakan atas tiga, yaitu:

a. Kisah-kisah tentang para nabi. Kisah ini umumnya berisi dakwah kepada kaumnya, mujizat sebagai petunjuk kerasulan untuk mendukung kebenaran risalah yang dibawanya, sikap kaumnya yang menentang proses dan tahapan-tahapan dakwah, dan kesudahan orang-orang yang mengimani dan menentangnya Seperti kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad saw, dan lain-lain.

b. Kisah-kisah ini tentang tragedi yang terjadi di masa lalu, tapi bukan para Nabi. Misalnya kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati seperti cerita Kabil dan Habil, ahlul Kahfi, Zulkarnain, Karun, Maryam, ashab al-Fil, dan lain-lain.

c. Kisah-kisah ini yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Rasul Allah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam surah Ali-Imran, perang Hunain dan Tabuk dalam surat at-Taubah, Hijrah, Isra. dan sebagainya.[35]

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembagian kisah dalam al-Qur'an diatas, maka didapati bahwa semua kisah-kisah tersebut bermaksud untuk memberikan pelajaran dalam usaha mengajak umat menuju zaman yang benar agar dapat selamat hidup di dunia dan akhirat.

[34] Mardan, *Al-Qur'an (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara utuh)*, hlm. 198
[35] Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Al-Qur'an,…* hlm. 387-388

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam al-Qur'an mempunyai keistimewaan dalam hal cita-citanya yang luhur, tujuannya yang mulia dan maksudnya yang agung.[36] Tujuan Kisah Al-Quran :

Menurut Sayyid Quthb diantara tujuan kisah adalah :[37]

a. Untuk mengukuhkan wahyu dan risalah. Nabi Muhammad SAW bukanlah seorang penulis dan bukan pula seorang pembaca. Tidak pernah diketahui bahwa beliau pernah duduk bergaul dengan rahib-rahib Yahudi dan pendeta-pendeta Nasrani kemudian datanglah kisah dalam al-Qur'an ini. Sebagaimana dikemukakan secara detail dan panjang lebar, seperti kisah Ibrahim, Yusuf, Musa dan Isa. Maka penyampaian kisah-kisah ini dalam al-Qur'an merupakan bukti yang menunjukkan adanya wahyu yang diturunkan.

b. Untuk menerangkan bahwa agama itu seutuhnya dari sisi Allah sejak dari masa Nuh hingga Muhammad. Dan bahwa orang mukmin adalah satu umat dan hanya Allah semata Rabb semuanya. Sering disebutkan kisah beberapa orang nabi dihimpunkan dalam satu surat disampaikan dengan metode yang khusus untuk mengukuhkan hakikat ini. Dan mengingat hal ini adalah tujuan pokok dalam dakwah, maka adakalanya pemaparan kisah-kisah ini diulang-ulang tetapi ada perbedaan dalam ungkapan guna mengukuhkan hakikat ini dan memperkuat kesannya dalam jiwa.

c. Untuk menerangkan bahwa semua agama samawi pada dasarnya berlandaskan kepada keesaan di samping semuanya itu datang dari tuhan yang maha Esa. Karena itu, kebanyakan kisah para nabi dihimpun dalam satu kisah dan diulang-ulang didalamnya perihal akidah pokok ini, yaitu iman kepada tuhan yang maha Esa.

---

[36] Ali Muhammad Al-Bajawi, *Untaian kisah dalam Al-quran, cet 1* (Jakarta : Darul Haq, 2007), hlm. 1

[37] Sayyid Kutb, *Keindahan Al-Qur'an yang menakjubkan*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Jakarta : Rabbani Press, 2004), hlm. 277-278

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Untuk menerangkan bahwa sarana yang digunakan oleh para nabi dalam bberdakwah adalah sama, dan bahwa tanggapan kaumnya kepada mereka serupa, walaupun agama yang mereka sampaikan berasal dari sisi Allah dan bahwa agama itu berdiri diatas landasan yang sama.
e. Sebagai pemberitaan Allah bahwa pada akhirnya Allah selalu menolong para Nabi dan menghancurkan musuh – musuhnya. Demikian itu untuk meneguhkan hati Rasulullah dan mempengaruhi jiwa orang-orang yang diserunya kepada keimanan.
f. Mengungkapkan janji dan ancaman.
g. Menunjukkan betapa besar nikmat Tuhan yang diberikan kepada Nabi dan orang-orang pilihan-Nya
h. Memperingatkan Bani adam akan tipu daya dan godaan syetan yang sering menyesatkan manusia. Cerita ini juga menunjukkan permusuhan abadi antara iblis dan manusia.
i. Menunjukkan bahwa Allah telah membuat hal hal yang luar biasa untuk menolong nabi Nya.
j. Dan masih banyak lagi tujuan lainnya seperti, untuk menerangkan kekuasaan Allah terhadap peristiwanya-peristiwa luar biasa sebagaimana kisah penciptaan adam, kelahiran isa, kisah ibrahim dan burung-burung yang kembali kepadanya sesudah ia meletakkan bagian-bagian tubuhnya diatas tiap-tiap bukit, dan kisah orang yang melewati suatu negeri sedang negeri itu dalam keadaan ambruk diatas atap-atapnya kosong tanpa penghuni, kemudian Allah menghidupkan orang itu kembali sesudah kematiaannya selang seratus tahun kemudian. [38]

[38] Sayyid Quthb, *Keindahan Al-Qur'an,* hlm. 295

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tujuan kisah-kisah dalam al-Qur'an menurut Manna Al-Qattan adalah sebagai berikut.

a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju allah dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para nabi.
b. Meneguhkan hati rasulullah dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta kehancurannya kebathilan dan para pembelanya.
c. Membenarkan para nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya.
d. Menampilkan kebenaran Muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang kurun dan generasi.
e. Menyingkap kebohongan ahli kitab dengan cara membeberkan keterangan yang semula mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran kitab mereka sendiri yang masih asli, yaitu sebelum kitab diubah dan diganti.
f. Kisah termasuk salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian pendengar mempengaruhi jiwa.[39]

Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dipakai al-Qur'an untuk mewujudkan tujuan yang bersifat agama . Sebab al-Qur'an itu juga sebagai kitab dakwah agama dan kisah menjadi salah satu medianya untuk menyampaikan dan memantapkan dakwah tersebut . Oleh karena tujuan tujuan yang bersifat religius ini , maka keseluruhan kisah dalam al-Qur'an tunduk pada tujuan agama, baik tema-temanya, cara-cara pengungkapannya maupun penyebutan peristiwanya .[40]

[39] Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu al-Qur'an,…*hlm. 388-389

[40] A. Hanafi, *Segi Segi Kesustraan Dalam Kisah Quran* (Jakarta : Pustaka Al husna.1983). hlm 68

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun ketundukan secara mutlak terhadap tujuan agama bukan berarti ciri-ciri kesusasteraan pada kisah - kisah tersebut sudah menghilang sama sekali , terutama dalam penggambarannya . Bahkan dapat dikatakan bahwa tujuan agama dan kesusasteraan dapat terkumpul pada pengungkapan Al - Qur'an .[41] Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kisah al-Qur'an adalah untuk tujuan agama, meskipun demikian tidak mengabaikan segi-segi sastranya. Dengan demikian tujuan kisah al-Qur'an bukan semata-mata menceritakan kisahnya tetapi juga untuk membuktikan kekuasaan Tuhan dan membuktikan bahwa manusia dapat berhubungan dengan Tuhan. Kisah-kisah dalam al-Qur’an mempunyai urgensi yang cukup tinggi untuk semua kalangan, terutama cerita yang bernilai tauhid dan akhlak yang akan mampu mendekatkan manusia pada nilai - nilai fitrahnya.

Kisah al-Qur’an memiliki maksud dan tujuan yang bisa diambil manfaat dan faidahnya oleh umat Islam khususnya dan seluruh umat manusia . Al-Qur'an bisa menjadi koreksi dan klarifikasi pendapat para ahlul kitab Karena banyak ungkapan ahli kitab yang bertolak belakang dengan kenyataan sebenarnya . Juga sebagai pembentuk pribadi yang berakhlak mulia . Seperti ditegaskan dalam surat Yusuf ayat 111 yang selaras dengan misi yang diemban Rasulullah dalam surat al-Anbiya ' ayat 107 bahwa Nabi diutus untuk menjadi rahmat bagi alam semesta . Hal ini didasari karena pribadi beliau yang berakhlak mulia.

4. Unsur-unsur kisah

Kisah al-Qur’an, seperti juga kisah sastra murni atau cerita rekaan memiliki unsur-unsur yang merupakan pembangunan cerita. Unsur yang terdapat dalam cerita rekaan sama dengan yang terdapat dalam kisah al-Qur’an, walaupun keadaan masing-masing unsur berbeda. Misalnya unsur tokoh cerita dan peristiwa dalam rekaan, memang ada tetapi juga kadang hanya rekaan pengarang. Hal tersebut berbeda dengan unsur kisah al-

[41] *Ibid*, hlm. 68

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an khususnya yang bercorak sejarah. Unsur yang terdapat di dalamnya benar-benar ada dan pernah terjadi.

Berikut ini empat unsur yang terdapat dalam kisah al-Qur'an, yaitu:

a. Peristiwa dan alur

Dalam suatu kisah, peristiwa merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa peristiwa, kisah tidak akan terbangun. Peristiwa dalam cerita tersusun dalam urutan tertentu. Urutan peristiwa disebut alur cerita. Alur inilah yang menjadi tulang punggung yang membangun cerita.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh dalam suatu cerita adalah individu yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa cerita. Dengan demikian, suatu kisah berbicara tentang tokoh atau beberapa tokoh. Dalam kisah al-Qur'an, manusia menjadi tokoh yang dominan. Kadang manusia, *ruh* atau makhluk halus, kadang binatang, bahkan setan, dan iblis.

c. Latar

Suatu cerita tidak hanya memadai dengan tokoh dan masalah, tetapi perlu ruang waktu dan tempat. Waktu dan tempat inilah yang disebut latar atau setting

d. Tema dan amanat

Dalam teori kritik sastra, dikemukakan bahwa diantara factor yang menentukan nilai suatu karya sastra dan kandungannya memiliki nilai dan kandungan yang baik dan bermanfaat. Nilai itu dapat dilihat pada tema dan amanat kisah tersebut.

Gagasan atau ide yang menjadi pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra termasuk cerita atau kisah disebut tema. Sedangkan amanat adalah pelajaran moral yang diajukan oleh pengarang yang kemudian dicarikan jalan keluarnya seperti tema, maka amanat dalam

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya sastra adalah pelajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.[42]

5. Pengaruh Kisah dalam Al-Qur'an Terhadap Pendidikan

Tidak di ragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari dan menembus relung jiwa manusia dengan mudah. Segenap perasaan mengikuti alur kisah tersebut tanpa merasa jemu atau kesal, serta unsur-unsurnya beragam bunga dan buah-buahan. Pelajaran yang disampaikan dengan metode *talqin* dan ceramah akan menimbulakn kebosan, bahkan tidak dapat diikuti sepenuhnya oleh generasi muda kecuali dengan sulit dan berat serta memerlukan waktu yang cukup lama pula. Oleh karena itu, maka uslub *qaṣaṣi* (narasi) sangat bermanfaat dan mengandung banyak faedah. Pada umumnya, anak-anak suka mendengarkan cerita-cerita, memperhatikan riwayat kisah, dan ingatannya segera memuat apa yang diriwayatkan kepadanya, kemudian ia memperagakan dan mengisahkannya.

Kejadian fitrah kejiwaan ini sudah seharusnya dimanfaatkan oleh para pendidik dalam sarana pendidikan, khususnya pendidikan agama yang merupakan inti pengajaran dan soko guru pendidikan. Dalam kisah-kisah qur"ani terdapat lahan subur yang dapat membantu keberhasilan para pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan membekali mereka dengan bekal kependidikan berupa peri hidup para Nabi, berita-berita tentang umat yang lalu, *sunnatullah* dalam kehidupan masyarakat dan hal ihwal bangsa-bangsa. Dan semua itu dikatakan dengan betul dan jujur. Para pendidik hendaknya mampu menyuguhkan kisah-kisah qur"ani itu dengan uslub bahasa yang sesuai dengan tingkat nalar pelajar dalam segala tingkatan. Sejumlah kisah keagamaan yang disusun oleh ustaz Sayid Quṭub dan ustaz as-Saḥḥar telah berhasil memberikan bekal bermanfaat dan berguna bagi anak-anak kita, dengan keberhasilan yang tiada bandingnya. Demikian pula al-Jarim telah menampilkan kisah-kisah

[42] Mardan, *Al-Qur'an (Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an secara utuh)*, hlm. 199-222

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

qur‟ani dengan gaya sastra yang indah dan tinggi, serta lebih banyak analisis yang mendalam. Betapa baiknya andaikata orang lain pun mengikuti dan melanjutkan metode pendidikan baik ini.[43]

Tinjauan tentang kisah nabi Yahya as

1. Kelahiran dan nasab nabi Yahya as

Yahya adalah nama dari salah satu nabi Allah. Beliau adalah putra satu-satunya dari nabi Zakariya as. Kehadirannya sangat dinantikan oleh kedua orangtuanya yakni Nabi Zakaria as dan istrinya. Sejak kecil, Nabi Yahya as telah dikaruniai ilmu dan kecerdasan. Beliau sangat hormat dan berbakti kepada orangtuanya. Nabi Yahya as adalah nabi dan rasul ke-23 yang patut diimani.

Al-Hafidz Abu Qasim bin Asakir menyebutkan dalam karyanya yang familiar dan sarat informasi, *At-Tarikh*, " Yahya bin Zakariya bin Barkhiya, yang lain menyebut Zakariya bin Dan, bin Ladun bin Muslim bin Shaduq bin Hasyban bin Dawud bin Sulaiman bin Muslim bin Shadiqah bin Bharkaya bin Bal'athah bin Nahur bin Syalum bin Bahfasyath bin Inaman bin Rahiam bin Sulaiman bin Dawud, Abu Yahya, Nabi Bani Israil.

Imam Ahmad menuturkan, "Yazid bin Harun bercerita kepada kami, Hammad bin salamah memberitakan kepada kami, dari Tsabit, dari Abu Rafi', dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda, 'Zakariya adalah tukang kayu'.". Seperti itu juga yang diriwayatkan Muslim dan Ibnu Majah dari sejumlah jalur, dari Hammad bin Salamah, dengan matan yang sama.

Firmannya,

فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ مُصَدِّقًۢا بِكَلِمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

"*wahai Zakariya! Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan seorang anak laki-laki namanya Yahya, yang kami belum pernah memberikan nama seperti itu sebelumnya,".* Ini ditafsirkan oleh

[43] Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an,* hlm. 441

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

firman,"*Kemudian para malaikat memanggilnya, ketika dia berdiri melaksanakan sholat di mihrab, 'Allah menyampaikan kabar gembira kepada mu tentang (kelahiran) Yahya, yang membenarkan sebuah kalimat dari Allah, panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi diantara orang-orang shaleh."* **(Ali-Imran:39)**[44]

Saat Zakariya diberi kabar gembira seorang anak, ia segera bertanya dengan nada heran, bagaimana ia bisa punya anak, sementara kondisinya seperti ini? " *Ya rabbku, bagaimana aku akan mempunyai anak, padahal istriku seorang yang mandul dan aku sesungguhnya mencapai usia yang sangat tua?"* yaitu bagaimana orang yang sudah tua renta memiliki anak. Menurut salah satu pendapat, usia Zakariya saat itu mencapai 77 tahun. Lebih tepatnya, *wallahu'alam*, usianya lebih muda dari usia tersebut. " *padahal istriku seorang yang mandul"* yaitu istriku sendiri saat masih muda, mandul dan tidak bisa memiliki anak. *Wallahu'alam.*

Malaikat yang diberi wahyu atas perintah Rabb-Nya berkata kepada Zakariya, " *sungguh, engkau telah aku ciptakan sebelum itu, padahal (pada waktu itu) engkau belum terwujud sama sekali,"* yaitu aku menakdirkan atau menciptakanmu setelah sebelumnya kau tidak ada sama sekali, lalu kenapa tidak aku ciptakan seorang anak darimu meski kau sudah tua?

Allah berfirman,

فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَوَهَبْنَا لَهُۥ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُۥ زَوْجَهُۥٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟لَنَا خَٰشِعِينَ

"maka kami kabulkan do'anya, dan kami anugrahkan kepadanya yanya, dan kami jadikan istrinya (dapat mengandung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan, dan berdo'a kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusuk kepada kami."**(Al-Anbiya':90).**[45]

[44] Al-Qur'an dan terjemahannya
[45] Al-Qur'an dan terjemahannya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dia Zakariya, berkata, *ya Rabbku, berilah aku suatu tanda,"* yaitu pertanda kapan istriku akan memiliki anak seperti yang disampaikan dalam kabar gembira itu." *Allah berfirman, tandamu ialah engkau tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal engkau sehat,"* Allah berfirman bahwa tanda-tandanya adalah kau terdiam dan tidak bisa berbicara selama tiga hari kecuali dengan bahasa isyarat, padahal kau sehat. Dalam kondisi seperti, Allah memerintahkan Zakariya untuk banyak-banyak berzikir dengan hati pada petang dan pagi hari.

Setelah diberi kabar gembira ini, ia keluar dari mihrab dan ia sampaikan kepada kaumnya dengan gembira. " *lalu dia memberi isyarat kepada mereka, bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang."* Yang dimaksud wahyu disini adalah perintah secara samar, mungkin seperti tulisan yang disampaikan Mujahid dan as-Suddi, atau dengan bahasa isyarat, seperti yang dikatakan Mujahid dalam riwayat lain, Wahab dan Qatadah. Mujahid, Ikrimah,Wahab, as-Sudddi, dan Qatadah menyatakan, " Lidahnya kelu bukan karena penyakit". Ibnu Zaid mengatakan, " ia Zakariya bisa membaca dan bertasbih, namun tidak bisa berbicara dengan siapapun."[46]

2. Keutamaan Nabi Yahya A.S.

Di Antara Keutamaan Nabi Yahya, Imam Ahmad meriwayatkan dari Harits al-Asy'ari, bahwasanya Nabi bersabda: "Allah Ta'ala memerintahkan lima kalimat kepada Yahya bin Zakariya, yang harus dia kerjakan dan harus dia perintahkan kepada Bani Israil agar mereka mengerjakan kelima kalimat tersebut. Dan, hampir saja dia tidak melaksanakannya, sehingga Isa berkata padanya: "Sesungguhnya, engkau telah diperintah melaksanakan lima kalimat dan diharuskan menyuruh Bani Israil untuk melaksanakannya juga. Engkau sendiri yang akan menyampaikannya atau aku yang akan menyampaikannya. Yahya

[46] Imaduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir Al-Quraisy ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi*, (Jakarta Timur: Ummul Qura', 2013) hlm. 833,836-838

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bin Zakariya berujar: Wahai saudaraku, sungguh aku khawatir engkau akan menjadikanku diazab lebih awal atau aku akan disambar petir."

Beliau melanjutkan: "Lalu Yahya bin Zakariya mengumpulkan Bani Israil di Baitul Maqdis hingga masjid di sana benar-benar dipenuhi orang. Kemudian dia duduk di atas tempat yang mulia, lalu memanjatkan pujian kepada Allah, dan berkata: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadaku lima perkara, yang harus aku laksanakan, dan aku perintahkan kalian untuk mengamalkannya:

a) Kalian harus beribadah kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Perumpamaan hal itu seperti orang yang membeli hamba dari hartanya yang murni dengan lembaran uang atau lempengan emas, lalu budak itu bekerja dan berbuat untuk orang lain. Siapakah di antara kalian yang senang jika hambanya bersikap seperti itu? Sesungguhnya, Allah telah menciptakan kalian dan menganugerahkan rizki kepada kalian. Ibadahilah Dia dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.[47]

b) aku perintahkan kalian untuk mengerjakan shalat, karena sesungguhnya Allah mengarahkan wajahnya kearah hamba-Nya selama dia tidak menoleh. Maka itu, jika kalian mengerjakan shalat, janganlah kalian menoleh. [48]

c) Aku juga menyuruh kalian menjalankan puasa, karena Allah telah mengumpamakan hal itu dengan seseorang yang membawa sebuah botol berisi minyak kesturi di tengah-tengah sekelompok orang yang semuanya mencium bau harum minyak kesturi tersebut. Dan sesungguhnya, bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada aroma minyak kesturi.

d) Selain itu, aku juga memerintahkan kalian bersedekah, karena sesungguhnya perumpamaan hal itu adalah seperti seseorang yang

[47] Ibnu Katsir Al hafizh, *Kisah Shahih Para Nabi*,Abu Ihsan Al-Atsari. Cet 1 (Muassah Ghiras Lin Nasyr Wat Tauzi' Kuwait)1422 H – 2002 M. Hlm 473

[48] *Ibid*, halaman 474

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditawan oleh musuh, lalu mereka menyatukan tangannya ke lehernya lalu dibawa ke tengah-tengah orang banyak untuk kemudian dipenggal lehernya. Lalu ia berkata: “Apakah aku boleh menebus diriku ini dari kalian.” Maka, dia pun menebus dirinya dari mereka dengan barang dalam jumlah sedikit dan juga banyak sehingga dia dapat membebaskan dirinya.

e) Aku juga menyuruh kalian supaya banyak berdzikir kepada Allah, karena perumpamaan hal itu adalah seperti seseorang yang dicari-cari musuh melalui jejak yang ditinggalkan, lalu dia mendatangi sebuah benteng yang sangat kokoh yang melindunginya. Sesungguhnya, seorang hamba itu akan lebih terlindungi dari syaitan jika dia senantiasa berdzikir kepada Allah . Para Sahabat bertanya: “Ya Rasulullah, meskipun ia berpuasa dan mengerjakan shalat?”[49]

Beliau menjawab: "Meskipun dia berpuasa dan mengerjakan shalat serta mengaku dirinya muslim. Panggillah kaum muslimin dengan nama mereka masing-masing sebagaimana Allah telah memberikan nama sebagai hamba-Nya."kepadanya dengan sebutan muslimin dan mukminin sebagai hambaNya.

3. Kesalehan Nabi Yahya as

Mereka menyebutkan, bahwa Yahya sering menyendiri dari keramaian, ia lebih sering berada ditanah luas, memakan dedaunan pohon, meminum air sungai, dan sesekali makan belalang. Ia berkata pada dirinya, “ siapa gerangan yang lebih mewah dari mu, wahai Yahya?”

Ibnu Asakir meriwayatkan bahwa kedua ayahnya pergi mencarinya, kedua menemukan Yahya didekat danau Urdun. Saat keduanya bertemu Yahya, Yahya membuat keduanya menangis sejadinya kala melihat ibadah dan rasa takut Yahya kepada Allah Azza wa Jalla.

[49] *Ibid*, Halaman 474

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Wahab meriwayatkan bahwa dari Malika, dari Hamid bin Qais, dari Mujahid ia berkata, “ makanan Yahya bin Zakariya adalah rerumputan, ia menangis karena takut pada Allah, andai ada berada dikedua matanya, pasti akan meleleh.”

Ibnu Asakir meriwayatkan dari Wahab bin Munabih, ia berkata, “sungguh, penghuni surge tidak tidur karena kenikmatan yang mereka rasakan. Seperti itu juga bagi para shiddiqun (orang-orang yang benar imannya), mereka tidak patut tidur karena adanya kenikmatan cinta kepada Allah Azza wa Jalla yang ada didalam hati.” Setelah itu ia berkata, “ jauh sekali perbedaan antara kedua nikmat ini.”

Mereka menyebutkan, bahwa Yahya sering menangis, hingga banyaknya deraian air mata membekas dikedua pipinya.[50] Nabi Yahya terkenal sebagai seorang yang sangat mencintai binatang. Suatu hari, Nabi Yahya menegur teman-temannya yang bermain menyiksa seekor burung. Nabi Yahya meminta teman-temannya untuk melepaskan burung tersebut.

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةً وَكَانَ تَقِيًّا وَبَرًّا بِوَٰلِدَيْهِ وَلَمْ يَكُن جَبَّارًا عَصِيًّا

“*Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak, dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa, dan sangat berbakti kepada kedua orang tuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka,”* firman Allah dalam surat **Maryam ayat 13-14.**[51]

Nabi Yahya juga menasehati temannya yang gemar melempari unta dengan batu.”Wahai kawanku, unta ini adalah makhluk ciptaan Allah. Janganlah sekali-kali kita menyakiti binatang. Apalagi unta yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita,” kata Nabi Yahya. [52].

[50] Imaduddin Abu Fida’ Ismail bin Katsir Al-Quraisy ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi*, hlm. 846-847

[51] Al-Qur’an dan terjemahannya

[52] E. Yugha, *Nabi Yahya A.S. Sang Pengasih Makhluk Hidup. Seri Kisah Nabi A.S.*(Jakarta : Erlangga For Kids)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Yahya dewasa berdakwah mengikuti ayahnya, Nabi Zakaria yang menyeru kebenaran pada Bani Israil yang berbuat maksiat. Nabi Yahya pun menganjurkan orang yang bertobat dengan mandi di sungai Jordan atau asy-Syari'ah. Mandi ini dikenal sebagai mandi besar untuk menyucikan diri. Dalam ajaran Kristen mandi ini dikenal dengan pembaptisan. Nabi Yahya pula yang membaptis Nabi Isa as. Nabi Yahya dan Zakariya juga melawan Raja Herodus yang menguasai Bani Israil dengan zalim.

4. Terbunuhnya Nabi Yahya A.S.

Para ahli sejarah menyebut sejumlah sebab yang melatarbelakangi pembunuhan Yahya, diantar yang paling masyhur adalah seorang raja Damaskus pada saat itu ingin menikahi mahramnya atau wanita yang tidak halal untuk ia nikahi, lalu Yahya melarangnya, hingga raja tersebut merasa jengkel pada nya. Saat wanita tersebut berduaan dengan si raja untuk melakukan apa yang diingankan si raja, wanita tersebut meminta untuk melakukan apa yang diingan si raja, wanita tersebut meminta darah Yahya. Raja mengabulkan permintaaan wanita itu. Ia kemudian mengirim seseorang untuk membunuhnya. Ia kemudian datang dengan membawa kepala dan darah Yahya dalam sebuah baskom. Ada yang menyatakan, wanita itu langsung mati seketika itu juga.

Yang lain menyebutkan, istri raja tersebut jatuh hati pada Yahya, lalu ia mengirim surat padanya (untuk datang), tapi yahya menolak. Setelah si wanita itu merasa putus asa, ia berusaha mencari cara agar si raja mau menyerahkan Yahya pada nya. Raja, yang pada umunya menolak, akhirnya mengabulkan keinginan wanita tersebut. Kemudian Raja mengirim seseorang untuk membunuhnya, setelah itu ia datang membawa kepala dan darah Yahya dalam baskom.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kisah semakna disebutkan dalam hadist riwayat ishaq bin Bisyr dalam karyanya, *Al-mubtada'*, ia menuturkan; Ya'qub Al-kufi memberitakan kepada kami, dari Amr bin maimun, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa saat Isra', Rasulullah melihat Zakariya dilangit, beliau mengucapkan salam padanya lalu bertanya, "wahai abu Yahya! Kabarkan padamu bagaimana kau dibunuh, dan kenapa Bani Israil membunuhmu?"

Zakariya menjawab, " wahai Muhammad aku beritahukan kepadamu. Yahya adalah orang terbaik pada masanya, ia paling tampan dan rupawan. Ia seperti yang difirmankan Allah "*panutan, berkemampuan menahan diri (dari hawa nafsu)"*. Ia tidak memiliki hasrat terhadap wanita, lalu ada seorang istri raja Bani Israil jatuh hati padanya, wanita tersebut adalah pelacur. Wanita itu menghampiri Yahya, Allah menjaga Yahya dan menolak keinginan wanita itu. Wanita itu akhirnya bertekad untuk membunuh Yahya. Mereka memiliki hari raya setiap tahunnya, saat itu mereka semua berkumpul. Ketentua untuk raja yang berlaku saat perayaan itu adalah harus berjanji sesuatu dan tidak boleh dilanggar ataupun berkata dusta.[53]

Raja itu pergi menuju perayaan. Wanita tersebut turut mengantarkan si raja. Wanita itu memang menawan dan sebelumnya ia memang belum pernah menghadiri perayaan seperti ini. Saat mengantarkan si raja, raja berkata padanya, " mintalah sesuatu padaku, pasti akan kuberikan". Wanita itu berkata, " aku menginginkan darah Yahya bin Zakariya. " Raja itu menampik, " mintalah yang lain." Wanita itu berkata, " hanya itu saja". Raja berkata, " baiklah, dia milikmu." Wanita itu kemudian mengirim algojo menuju Yahya yang saat itu berada di dalam mihrab dan tengah shalat. Saat itu, aku (Zakariya) shalat disampingnya. Yahya lantas disembelih, kepala dan darahnya kemudian dibawa kepada wanita itu. Rasulullah kemudian bertanya, " sejauh mana kesabaramu?" Zakariya menjawab, " aku tidak menghentikan sholatku".

[53] Imaduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir Al-Quraisy ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi*, hlm. 848

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah kepalanya dibawa kepada wanita itu. Pada sore hari nya Allah membenamkan raja beserta seluruh keluarga dan pengawalnya kedalam tanah. Pagi harinya, Bani Israil berkata, “Rabb Zakariya marah demi Zakariya. Maka mari kita marah demi raja kita, mari kita bunuh Zakariya.” Mereka pergi mencariku, lalu seseorang datang padaku menyampaikan peringatan, lalu aku melarikan diri dari mereka, iblis didepan mereka, menunjukkan kemana aku lari. Saat aku merasa khawatir tidak bisa melarikan diri dari mereka, sebuah pohon menampakkan diri dihadapanku dan memanggil ku, ia berkata, “kemarilah, kemarilah!”, pohon itu membelah diri lalu aku masuk kedalamnya.

Iblis datang lalu menarik ujung surbanku, pohon itu menyatu kembali hingga ujung surbanku berada diluar pohon. Bani Israil datang lalu iblis berkata, “ apa kaian tidak melihat Zakariya masuk kedalam pohon in? lihatlah ujung surbannya ini. Ia masuk ke dalam pohon dengan sihirnya”. Lalu mereka berkata, “ kita bakar saja pohon ini”. Iblis berkata “ belah saja pohon ini dengan gergaji.” Aku kemudian dipotong bersama pohon itu dengan gergaji.[54]

Nabi Muhammad Saw bertanya kepadanya, “ apa kau merasakan sakitnya?” Zakariya menjawab, “ Tidak, yang merasa kesakitan hanya pohon tersebut karena ruhku ditempatkan Allah didalamnya”.

Rangkaian kisah ini gharib sekali, hadist ini aneh dan munkar jika dikatakan marfu’. Isinya munkar sekali. Hadist-hadist Isra’ sama sekali tidak menyebutkan tentang Zakariya, selain hadist ini. Riwayat yang terjaga dalam sebagian matan-matan hadist terkait hadist Isra’ hanya menyebutkan; “Aku melintasi dua saudara sepupu; Yahya dan Isa, keduanya adalah sepupu.’ Tepat seperti pendapat jumhur, sesuai tekstual hadist diatas, karena ibunda Yahya, Esya’ binti Imran adalah saudara Maryam binti Imran. Menurut pendapat lain, yang benar, Esya’ adalah istri

[54] Imaduddin Abu Fida’ Ismail bin Katsir Al-Quraisy ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi*, hlm. 848-850

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakariya, ibunda Yahya adalah saudari Hanah, Istri Imran, ibunda Maryam, sehigga Yahya adalah keponakan Maryam. *Wallahu 'alam*

Selanjutnya mereka berbeda pendapat terkait pembunuhan Yahya bin Zakariya, apakah di Masjidil Aqso ataukah ditempat lain. Ada dua pendapat:

1) Ats-Tsauri" menceritakan dari al-A'masy, dari Syamr bin Athiyyah, dia bercerita: "Yang terbunuh di atas sebongkah batu yang terdapat di Baitul Maqdis itu ada tujuh puluh Nabi, di antaranya adalah Yahya bin Zakariya ."
2) Abu Ubaidh al-Qasim bin Salamt, dari Said bin Musayyab, dia bercerita: "Bukhtanashar pernah datang ke Damaskus, tiba-tiba dia sudah berada bersama darah Yahya bin Zakariya yang tengah direbus. Kemudian dia bertanya mengenai diri Yahya, maka mereka pun memberitahukan kepadanya. Dan, pada darahnya itu terbunuh tujuh puluh ribu jiwa." Sanad hadits ini shahih, disandarkan kepada Sa'id bin Musayyab, dia menyatakan bahwa Yahya terbunuh di Damaskus.

Al-Hafidz Ibnu Asakir meriwayatkan dari jalur walid bin Muslim dari Zaid bin Waqid, ia menuturkan, " Aku melihat kepala Yahya bin Zakariya saat orang-orang hendak membangun masjid Damaskus. Kepala tersebut dikeluarkan dari bawah salah satu tiang diarah kiblat, tepat disebelah mihrab disisi timur. Kullit dan rambutnya masih sedia kala, tidak membusuk." Riwayat lain menyebutkan; ia seakan-akan baru dibunuh saat itu. Disebutkan dalam kisah pembangunan Masjid Damaskus, kepala Yahya diletakkan dibawah tiang yang dikenal sebagai tiang sakasikah.*Wallahu'alam*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hafiz Ibnu Asakir meriwayatkan dalam *Al-Mustaqsha fi fadha'ill Aqsha,* dari jalur Abbas bin Shabah, dari Marwan, dari Sa'id bin Abdul Aziz, dari Qasim, bekas budak Mu'awiyah, ia menuturkan, "Raja kota ini Damaskus, adalah Haddad bin Hadar. Ia menikahkan anaknya dengan putri saudaranya, Arial, Ratu Shaida. Diantara harta miliknya adalah pasar para raja di Damaskus. Suami ratu ini bersumpah menjatuhkan talak tiga padanya, lalu ia merujuk kembali. Ia menanyakan hal itu kepada Yahya bin Zakariya, Yahya menjawab, " ia tidak halal bagimu, hingga ia menikah dengan lelaki yang lain.

Wanita tersebut merasa dengki kepada Yahya. Ia kemudian meminta si Raja agar menyerahkan kepala Yahya bin Zakariya kepadanya melalui isyarat ibunya. Pada mulanya si raja enggan mengabulkan permintaan istrinya, namun pada akhirnya menyetujuinya. Si raja kemudian mengirim utusan kepada Yahya yang saat itu tengah sholat dalam masjid Jabrun. Ia lalu membawa kepala Yahya dalam sebuah guci.[55]

Kepala itu mengatakan, " Ia tidak halal bagimu hingga ia menikah dengan lelaki lain." Wanita itu kemudian mengambil guci tersebut diatas kepala lalu ia bawa kehadapan ibunya, kepala Yahya tetap mengatakan hal yang sama. Setelah kepala Yahya terlihat jelas dihadapan ibunya, wanita itu terbenam kedalam bumi hingga sebatas kaki, setelah itu membenamkan lagi hingga sebatas pinggang. Ibu wanita tersebut terus menangis, sementara para budak wanita berteriak kencang dan menampari muka. Wanita it uterus terbenam hingga sebatas pundak.

Ibunya kemudian memeritahkan algojo untuk memenggal leher putrinya itu untuk ia jadikan pelipur lara. Algojo kemudian memenggal leher wanita itu lalu bumi menelan raganya. mMereka tertimpa kehinaaan dan kefanaan. Darah Yahya terus mengucur hingga Bukhtanasar datang, lalu ia membunuh 75.000 orang diatas darah itu.

[55] Imaduddin Abu Fida' Ismail bin Katsir Al-Quraisy ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi,* hlm. 851

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sa'id bin Abdul Aziz mengatakan, "itu adalah darah para nabi. Darah it uterus mengucur hingga berhenti saat Arnia datang. Ia berkata " Wahai darah! Kau telah melenyapkan Bani Israil, maka berhentilah mengucur dengan izin Allah. Darah tersebut kemudian berhenti. Ia lalu mengangkat pedang, banyak penduduk Damaskus melarikan diri ke Baitul Maqdis. Bukhtanasar mengejar mereka, lalu membunuh banyak sekali penduduk Damaskus yang ada di Baitul Maqdis, sebagian diantaranya ditawan. Setelah itu Bukhtanasar pulang meninggalkan mereka.

D. Tinjauan Kepustakaan

Untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya sekaligus mengetahui sejauh mana penelitian tentang pesan moral dalam kisah nabi Yahya as, perlu dilakukan tinjauan pustaka.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait judul pesan moral dari kisah nabi Yahya a.s., terdapat hasil penelitian terkait yang masih ada hubunganya dengan judul ini, diantaranya:

1. Muhammad Khotib, *Penafsiran Kisah-Kisah al-Qur'an* : Telaah terhadap pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al fann al- Qaşaşiy fi al-Qur'an al-Karim, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.[56] Skripsi ini membahas tentang kisah dalam al-Qur'an merupakan sebuah bentuk penyampaian wahyu yang sangat efektif untuk menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia sebagai sebuah bentuk atau alat. Khalafullah memandang bahwa yang utama dari pemaparan Allah tentang kisah-kisah yang termuat dalam al-Qur'an adalah bukan materi dari kisah, tetapi lebih kepada bagaimana sebuah kisah dapat diambil hikmahnya dan bisa dijadikan sebagai sebuah pelajaran bagi kehidupan manusia. Khalafullah juga membedakan antara materi kisah dan pesan yang dikandung di dalamnya.

[56] Muhammad Khotib, "*Penafsiran Kisah-Kisah al-Qur'an : Telaah terbadap pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al fann al-Qasashy A al-Qur'an al- Karim"*, (Skripsi S1, Universitas dalam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 1

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Nia Hidayati, Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Hud (Studi Penafsiran al-Sya'rawi atas Q.S. al- A'Raf: 65-72), Program studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Skripsi ini membahas tentang kisah Nabi Hud juga menerangkan kandungan pesan moral yang terdapat dalam kisah tersebut.[57] yang menjadi pembeda dengan penelitian yang saya ialah pada objeknya, yakni kisah Nabi Hud as sedangkan saya kisah Nabi Yahya a.s.
3. Eliyya Narullitha, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Surah Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam ayat 12-20),* menurut nya dalam surah Maryam ayat 12-20 terdapat 4 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya : pendidikan berbasis nilai religious, pendidikan berbasis nilai *culture,* berbasis lingkungan sosial, berbasis potensi diri. Disini penulis akan menampilkan hal yang berbeda dari fokus penelitian skripsi ini, yakni disini penulis akan membandingkan kisah yang ada dalam surah Maryam dengan kisah dalam Bible.[58]
4. Ridwan, *Karakter Nabi Yahya as dalam Tafsir Al-Razi,* dalam jurnal ini menurutnya karakter nabi Yahya dalam Tafsir Al-Razi ada empat belas karakter, Yakni: *Al-hikmah, hanaan, zakatan, taqiyan, barran biwalidihi, lam yakun jabarran, lam yakun asiyyan, salamun, mushaddiqin bikalimatullah, sayyidan, hasyuran, min al-shalihin.* Didalam penelitian yang penulis lakukan, hampir sama dengan penelitian ini, hanya berbeda dalam sumber data, dimana penulis mengambil data dari beberapa tafsir sedangkan penelitian ini dari Tafsir Al-Razi.[59]
5. Mira Ardila, *Pesan moral kisah Nabi Ayyub as (Studi Tafsir al-Azhar karya Hamka),* dalam skripsi ini terdapat lima pesan Pesan moral kisah Nabi Ayyub as dalam kitab tafsir al-Azhar karya Hamka yaitu: Sabar,

[57] Nia Hidayati, *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Hud (Studi Penafsiran al. Sya'rawi atas Q.S. al- A'Raf 65-72),* (Skripsi S 1, Universitas Ialam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hlm. 1

[58] Ellya Narullitha, *Konsep Pendidikan Karakter dalam surat Maryam (Kajian kritis surat Maryam ayat 12-20 (*Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

[59] Ridwan, "*Karakter Nabi Yahya AS dalam Tafsir Al-Razi*", Jurnal Rihlah Vo1.0 No 0(2019), (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2019)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tawakkal, istiqomah, menepati janji dan syukur. Implementasi pesan moral kisah nabi Ayyub as dalam tafsir al-Azhar karya Hamka sangat berkesesuaian dengan kehidupan saat ini, karena banyak sekali orang yang tidak bersyukur dan yang tidak sabar dalam menghadapi ujian yang Allah berikan, tidak mampu istiqamah dalam menjalankan agama yang lurus, mengingkari janji baik janji antara sesame manusia maupun dengan Allah swt, hal ini dikarenakan tidak teguhnya iman kepada Allah swt. Didalam penelitian yang penulis lakukan, pembahasannya sama dan yang menjadi pembedanya ialah tokoh dan sumber data nya.[60]

6. Husnil Mardiyah, *Pesan moral dalam kisah Nabi Shalih dan Kaumnya: Sebuah kajian Tematik,* program studi Tafsir Hadist, Fakultas Ushuddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang metode pendidikan akhlak yang dapat mengatasi tantangan dan godaan, perbedaannya skripsi ini membahas kisah Nabi Shahih dan Kaumnya: sebuah kajian Tematik. Sedangkan persamaannya dengan saya adalah mengkaji pesan moral.[61]

Setelah menganalisa beberapa karya ilmiah yang dinilai memiliki keserupaan dengan penelitian yang saya lakukan, disimpulkan bahwa belum ditemukan penelitian yang serupa dengan yang akan saya lakukan.

[60] Mira Ardila, *Pesan moral kisah Nabi Ayyub as (Studi Tafsir al-Azhar karya Hamka),* (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

[61] Husnil Mardiyah, *Pesan moral dalam kisah Nabi Shalih dan Kaumnya: Sebuah kajian Tematik,* (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.)

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research).* Penelitian pustaka (*Library Research)* adalah penelitian yang diadakan pada kepustakaan dengan cara mengumpulkan buku-buku literature yang diperlukan dan mempelajarinya.[62] Penulis menggunakan penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis, menyajikan data, mengedit serta menganalisanya.[63]

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i.* Yakni dalam mengkaji suatu tema dengan mengupulkan ayat yang berkaitan dengan tema yang diteliti, menjelaskan ayat-ayat yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turunnya, korelasi antara satu ayat dengan ayat yang lain dan hal-hal lain yang dapat membantu memahami ayat lalu menganalisanya secara cermat dan menyeluruh.

B. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan dan mengambil data yang relevan. Baik data primer maupun sekunder :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan, materi demikian merupakan buku utama.[64] dalam penelitian ini data primer yang penulis gunakan ialah al-Qur'an al-Karim.

UIN SUSKA RIAU

[62] M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Reseach,* (Yogyakarta: 1975) hlm. 2
[63] Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta : Rake Sarasin, 1993), hlm. 51
[64] Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (PT: Rosda Karya, 2004), hlm.4

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber-sumber yang merupakan penunjang melengkapi sumber data primer yaitu tafsir al-Qur'an, skripsi-skripsi, jurnal-jurnal, buku-buku dan karya-karya lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir maudhu'I. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Memilih topic pembahasan yang akan di kaji secara maudu'I (Tematik)
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan topic pembahasan.
3. Mengidentifikasi ayat sesuai dengan masalah yang di bahas.
4. Membaca ayat yang terkait serta mengutip sebagai bahan untuk di bahas
5. Menganalisis sesuai metode pendekatan tafsir.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini melalui metode maudu'I. masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral dari kisah Nabi Yahya A.S maka analisis datanya sebagai berikut:

a. Menulis ayat
b. Menjelaskan makna ayat secara ijmali (artinya)
c. Menjelaskan munasabah ayat
d. Menganalisis dan memberikan pemahaman ayat-ayat dengan cara membaca tafsir Ibnu Katsir, Al-Munir, al-Qurthubi dan berbagai tafsir lain untuk mendukung pendapatnya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat 4 pesan moral kisah nabi Yahya as dalam al-Qur'an Yakni:

1. Ketekunan beribadah
2. Lemah lembut
3. Berbudi pekerti
4. Bersungguh-sungguh

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan tidaklah bersifat final, sehingga dalam hal ini, penulis memberikan saran:

1. Kepada peneliti yang tertarik untuk membahas tentang ayat ini, agar bisa membahas lebih lengkap dan dalam lagi, karena dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan.
2. kepada pembaca penulis mengajak secara bersama-sama untuk lebih mendalami dan menyadari bahwa pentingnya mengkaji ilmu tafsiran Al-Qur'an. karena perlu kita dapat mempercayai adanya Allah dan supaya kita hormat kepada orang tua.
3. Penulis berharap tulisan ini tidak terhenti dalam penulisan ini saja, dan kedepannya dapat untuk diteliti lebih lengkap lagi baik penulis maupun peneliti setelah ini, karena begitu penting untuk menjaga akidah umat islam. Semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dam pembaca lainnya.

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Abu Haif "Al-Qur'an Nasehat Sebagai Sejarah", Jurnal Rihlah Vo1.V No 2/2016

Ali Sya'ban, Hilmi, *Nabi Zakaria* Cet.VI; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015

Audah, Ali *Nama dan Kata dalam al-Qur'an: Pembahasan dan perbandingan,* Cet. I, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011

A. Hanafi, *Segi Segi Kesustraan Dalam Kisah Quran* , Jakarta : Pustaka Al husna. 1983

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Aidah Ritonga, Asnil, Irwan, *Tafsir Tarbawi,* Bandung : Cita Pustaka Media, 2013

Al hafizh Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi dan Rasul,* Abu Huzaifah. Cet 1, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2007

Amanda, Ruri, *"Studi Perbandingan Tentang Konsep Pengilhaman Pada Bible dengan Konsep Pewahyuan Pada Al-Quran",* Tesis. Medan: Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013

Ahmad Anwar, M, *Prinsip-prinsip Metodologi Reseach,* Yogyakarta: 1975

Anshori, *Ulum Al-Qur'an,* Cet. 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016

Anton Barker dan Ahlad Charis Zubair, *Metode Penelitian,* Yogyakarta : Kanisius, 1992

Anwar, Rosihun dan Saehudin, *Akidah Akhlak,* Bandung: Pustaka Setia, 2016

Daradzat, Dzakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* Jakarta : CV. Ruhama, 1993

E. Yugha, Nabi Yahya A.S. Sang Pengasih Makhluk Hidup. Seri Kisah Nabi A.S. Jakarta : Erlangga For Kids

Al-Bajawi Ali Muhammad, *Untaian kisah dalam Al-quran, cet 1* , Jakarta : Darul Haq, 2007.

Al-Qattan Manna' Khalil , *Studi ilmu-ilmu al- Qur'an, terj. Mudzakir*. Cet. 15 , Bogor: Litera AntarNusa, 2012

Arni Jani, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru Pustaka Riau: 2013

Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie Al-kattani dkk, Jakarta: Gema Insani, 2014

Baihaqi Yusuf , *Dimensi Ekonomi dalam kisah al-Qur'an*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung JL. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung.

Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Kasir* , Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2001

Hamid M. Shalahuddik, *Study Ulumul Qur'an,* Jakarta : intimedia ciptanusantara.

Hidayati Nia, *Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Hud* (Studi Penafsiran al. Sya'rawi atas Q.S. al- A'Raf 65-72), Skripsi

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi Jilid 11*, Jakarta Selatan : Pustaka Azzam, 2015

Ibnu Aljauzi, Zadul al masir, Bairut : Al maktabah Al islamy,1430 H

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006

Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat (Lajnah pentashih Mushaf al-Qur'an), *Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim (Dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains)*, cet I , Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012

Kutub Sayid. *Indahnya Al Qur'an Berkisah*. Jakarta : Gema Insani,2004

Khotib Muhammad , *"Penafairan Kisah-Kisah al-Qur'an : Telaah terbadap pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah dalam al fann al-Qasashy A al-Qur'an al- Karim*", Skripsi S1, Universitas dalam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009

Mafatih Al-Ghaib Al-Razi, Bairut : Dar fikr,1401 H

Mahmud, Syalhut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1985

M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998

Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon Hingga Imam Zarkasyi* Bandung: Nuansa, 2007)

Munawwir Ahmad Warson, *al-Munawwir* (Kamus Arab-Indonesia) cet, XIV Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Peneltian Al-Qur'an dan Tafsir.* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narullitha, Ellyia, *Konsep Pendidikan Karakter dalam surat Maryam (Kajian kritis surat Maryam ayat 12-20*, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, edisi Revisi cet. 14 Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rake Sarasin, 1993

Partanda Koestoro, Lucas , *"Arkeologi Alkitab dalam Fungsinya Sebagai Penjelasan dan Konfirmasi Alkitab,"* dalam Jurnal BAS, No. 26 Tahun 2010

Ridwan, "*Karakter Nabi Yahya AS dalam Tafsir Al-Razi*", Jurnal Rihlah Vo1.0 No 0, 2019, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2019

Sides Sudyarto DS, *"Realisme Religius", dalam Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984

Shihab M. Quraish , *Wawasan Al-Qur''an,* Bandung: Mizan, 1998

Shiddieqy M. Hasbi Ash . *Ilmu-ilmu al qur'an*, Jakarta :Pt bulan bintang,1993

Tamin, Mardjani, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat* Jakarta: Dep P dan K RI., 1997

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005

Wahbah, Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2013, jilid 8

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV. Diponegoro, 1998

CURICULEM VITAE

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Ria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DATA PRIBADI

- Nama : Hartati Yuningsih
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat/ Tgl Lahir : Pawan,10 Agustus 2000
- Agama : Islam
- Fakultas/ Program Studi : Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- Nomor Induk Mahasiswa : 11830221427
- Alamat e-mail : hartatiyuningsih@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2005-2006 : TK Nurhasanah Rambah
- 2006-2012 : SDN O11 Rambah, Rokan Hulu
- 2012-2015 : SMP-IT Khalid bin Walid, Rokan Hulu
- 2015-2018 : MA-IT Khalid bin Walid, Rokan Hulu

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2016-2017 : BES (Badan Eksekutif Santri)
- 2018 : Rohis al-Fata al-Muntazhar

UIN SUSKA RIAU